JURNAL

ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR KEBANGKRUTAN PADA INDUSTRI JAMU TRADISIONAL PARANG HUSADA DI KABUPATEN KEDIRI

ANALYSIS TO BRANCRUPTCY FACTORS OF PARANG HUSADA INDONESIAN TRADITIONAL MEDICINE INDUSTRY AT KEDIRI DISTRICT

Oleh:

TRI SETYONO

NPM : 13.1.02.02.0035

Dibimbing oleh :

1. **Ema Nurzainul Hakimah, SE., M.M.**
2. **Ismayantika Dyah P., SE.,M.BA.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Tri Setyono
NPM	: 13.1.02.02.0035
Telepun/HP	: 081553202660
Alamat Surel (Email)	: Tri.setyono94@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Terhadap Faktor-Faktor Kebangkrutan Pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada Di Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: EKONOMI - MANAJEMEN
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH Achmad Dahlan 76. Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,28 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Nama: Ema Nurzainul Hakimah, SE., M.M. NIP / NIDN : 071226201	Nama: Ismayantika Dyah P., SE.,M.BA. NIP / NIDN : 0706108902	Nama: Tri Setyono NPM : 13.1.02.02.0006

ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR KEBANGKRUTAN PADA INDUSTRI JAMU TRADISIONAL PARANG HUSADA DI KABUPATEN KEDIRI

TRI SETYONO
13.1.02.02.0035
Fakultas Ekonomi- Prodi S1-Manajemen
Tri.setyono94@gmail.com
Ema Nurzainul Hakimah, SE., M.M.
Ismayantika Dyah P., SE.,M.BA.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalah yang berada di Industri Jamu Tradisional Parang Husada. Dari sekian bayak permasalah yang dihadapi oleh Industri Jamu Tradisional Parang Husada. Maka dapat ketahui bahwa modal usaha menjadi faktor utama penyebab kebangkrutan, sulitnya dalam mencari modal usaha disebabkan karena banyaknya para pelanggan dan supliyer, yang sengaja tidak mau membayar hutang kepada pihak perusahaan. pada akhirnya hal ini menjadi masalah yang sangat serius yang kini sedag dihadapi oleh Industri Jamu Tradisional Parang Husada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Industri Jamu Tradisional Parang Husada tidak dapat bertahan dari persaingan usaha, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana fakta yang menjadi penyebab kebangkrutan Pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil latar belakang di Industri Jamu Tradisional Parang Husada, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokementasi. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah, (1) Pemilik usaha sekaligus pipimnan perusahaan, (2) Divisi pemasaran, (3) Pelanggan, (4) Pesaing dari usaha sejenis.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi dan situasi ekonomi pada 2004 yang tidak menentu membuat Industri Jamu Tradisional Parang Husada tidak mampu bertahan dalam persaingan industri. Hal ini diperkuat dengan bangkrutnya Industri Jamu Tradisional Parang Husada pada saat ini. (2) Adanya kegagalan perusahaan dalam mendapatkan modal usaha mengakibatkan Industri Jamu tradisional Parang Husada mengalami Kebangkrutan.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Modal Usaha, Kualitas Produk, Kemasan, Promosi Penjualan

I. LATAR BELAKANG

Jamu Tradisional adalah obat yang bersifat herbal dimana tidak mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman obat yang berkhasiat. Dewasa ini perkembangan jamu tradisional semakin meningkat, dapat dilihatdari banyaknya program ditelevisi yang menayangkan akan pentingnya jamu tradisional. Selain itu selalu ada ulasan mengenai manfaat dari Jamu Tradisional. Jamu tradisional banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan obat farmasi.

Bahkan industri Jamu pada saat ini berkembang cukup pesat. Peningkatan produksi jamu olahan antara lain disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan jumlah industri. Diperkirakan investasi dibidang industri obat tradisional sangat menjanjikan dan masih dapat dikembangkan mengingat potensinya yang sangat baik, sebagai salah satu unsur pelayanan kesehatan masyarakat. Perkembangan ini didukung oleh semakin tingginya minat masyarakat terhadap jamu tradisional.

Jamu tradisional merupakan minuman kesehatan yang terbuat dari bahan rempah-rempah pilihan yang telah diyakini secara turun temurun, misalnya jahe, kunyit, temulawak, temuireng, kencur, dan masih banyak jenis rempah yang dapat digunakan sebagai bahan jamu. Jamu mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan diantaranya, memperlancar peredaran darah, memperkuat daya tahan tubuh, dan dapat menhilangkan rasa sakit pada bagian tertentu, jika dibandingkan dengan obat yang berasal dari industri farmasi, maka jamu tradisional lebih sedikit efek sampingnya.

Sebagai contoh jamu tradisional yang telah banyak dikenal oleh masyarakat hingga saat ini adalah jamu Air Mancur. jamu Air Mancur merupakan industri yang mengolah tanaman berkhasiat yang digunakan untuk obat dalam maupun obat luar. Jamu Air Mancur yang dahulu merupakan industri rumah tangga seiring dengan perkembangan zaman kemudian berkembang menjadi perusahaan besar, dan mampu menghasilkan produk yang dapat dikenal masyarakat baik di dalam maupun luar negeri. Sebagai salah satu perusahaan jamu yang bersekala besar, jamu Air Mancur sangat memperhatikan aspek-aspek standar mutu nasional baik proses produksi maupun karyawan, semua itu dilakukan oleh jamu Air Macur agar produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk lain.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat pada Jamu tradisional kini semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan trend masyarakat pada zaman sekarang, yang semakin mengarah pada "*Back To Nature"* atau kembali kealam, semua itu disebabkan oleh tingginya tingkat kesejahteraan orang, lastel orang, maka kesadaran terhadap kesehatan juga semakin meningkat. Oleh karena itu tidak heran apabila perkembangan usaha jamu pada saat ini semakin dinamis dengan persaingan yang ketat, dimana masyarakat semakin pintar dalam memilih produk jamu yang berkualitas dengan harga yang diinginkan. Shaputra berpendapat dalam Nilasari (2016:823), bahwa "konsumen hanya menginginkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhannya dengan harga yang diinginkan".

Fenomena diatas pada kenyataanya tidak sejalan dengan apa yang terjadi pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada pada saat ini. Industri Jamu Tradisional parang Husada didirikan pada tahun 1994, yang dikelola oleh bapak Suparno, pada saat itu Industri Jamu Tradisional Parang Husada, hanyalah sebuah bisnis rumahan yang dikelola secara sederhana. Berkat kegigihan dan kerja keras dari bapak Suparno, pada akhirnya beliau mendapatkan bantuan dari Pemkab Kediri dan (LIPI). Untuk membentuk industri kecil maupun koperasi yang bertujuan untuk membantu dan memajukan perekonomian masyarakat dan usahanya. Pada tahun 1995-2003 adalah masa kejayaan dari Industri Jamu Tradisional Parang Husada, dimana pada saat itu mayoritas masyarakat Dusun Purut yang sebelumnya hanya pedagang jamu asongan dari pasar satu kepasar lain, pada akhirnya mulai beralih untuk ikut bergabung ke Industri Jamu Tradisional Parang Husada. Dengan berjalanya waktu Industri Jamu Tradisional Parang Husada, mulai berkembang dan dikenal oleh banyak orang, dari usaha yang semula kecil kemudian berkembang menjadi usaha yang lumayan besar, dari hasil usaha jamu tersebut Bapak Suparno mampu mempekejakan masyarakat sekitar, terutama ibu- ibu sebagai peracik bahan jamu, sedangkan untuk bapak-bapak bertugas sebagai pemasar maupun menjual jamu. Bahkan untuk pemasaran dari Industri Jamu Tradisional Parang Husada, telah menjangkau kota-kota besar seperti banyuwangi, lumajang, hingga Jakarta.

Tetapi pada awal tahun 2004 Industri Jamu Tradisional Parang Husada mulai mengalami penurunan produksi, yang awalnya banyak permintaan jamu

dari luar kota, namun pada awal tahun tersebut permintaan jamu mulai menurun, disinyalir banyak faktor dan kendala yang menyebabkan persoalan tersebut. Seperti banyaknya hutang yang taktertagih atau kredit macet, pengelolaan management perusahaan yang kurang baik, kurangnya (SDM) yang unggul, hingga modal usaha yang mulai terbatas untuk menutup semua kerugian, selain keempat faktor tersebut masih ada faktor lain yang mampu menurunkan daya beli konsumen, seperti faktor pembungkus yang kurang menarik, promosi penjualan yang tidak efektif, hingga kualitas produk yang tidak mampu bersaing dengan produk serupa.

Banyak hal yang sudah dilakukan untuk menanggulangi kerugian selama krisis pada tahun 2004, mulai dari menjual asset, melakukan pinjaman kepada pihak swasta dsb. Tetapi semua itu dirasa belum cukup untuk menutup semua kerugian, pada akhirnya di putuskan oleh Bapak Suparno selaku ketua dari koperasi Parang Husada untuk membubarkan segala aktifitas yang berkaitan dengan jamu parang husada, dan dari situlah awal mula dari kebangkrutan dari Industri jamu tradisional Parang Husada atau lebih di kenal dengan nama likuiditas perusahaan. Bahkan pada saat ini banyak anggota dari koperasi Parang Husada yang mendirikan paguyupan jamu sendiri. Salah satu perusahan jamu yang masih bertahan hingga saat ini di Dusun Purut yaitu jamu tradisional Sari Husada.

Faktor penyebab kebangkrutan perusahaan, dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan mampu mengancam kelangsungan perusahaan, jika setiap permasalahan dalam perusahaan, tidak segera diselesaikan maupun ditangani maka kebangkrutan dalam perusahaan tinggal menghitung waktu. Pengendalian internal yang efektif dapat mendeteksi semua permasalahan yang terjadi pada perusahaan, Sehingga sebelum permasalahan itu semakin parah maka tindak penyelesaian harus segera di lakukan. Faktor ekstenal yang berasal dari dunia luar perusahaan, maka selalu mengalami perubahan, oleh karena itu perusahaan dituntut harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi diluar perusahaan, agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan terhindar dari kebangkrutan.

Hanafi dalam Tambunan (2015:3) menyatakan “perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan

dengan *asset*)". Kegagalan ekonomi dan keuangan dapat menjadi faktor yang sangat serius bagi semua usaha, baik usaha kecil danbesar.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dirumuskan sebagai berikut, Dengan banyaknya masalah yang teridentifikasi dari observasi lapangan tersebut sehingga peneliti berfokus untuk mengetahui masalah dengan mengrucutkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada?
2. Kenapa modal usaha dapat mengakibatkan kebankrutan pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada?
3. Bagaimana kualitas produk yang diberikani oleh Industri Jamu Tradisional Parang Husada, hingga menyebabkan kebangkrutan?
4. Bagaimana kemasan yang ditampilkan pada produk Industri Jamu Tradisional Parang Husada?
5. Bagaimana promosi penjualan yang dilakukan oleh Industri Jamu Tradisional Parang Husada?

Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap bahwa apa yang dapat diungkapkan didalam penelitian hendaknya dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku usaha yang bersangkutan.

1. Teoritis
   a. Sebagai bahan untuk memperkarya wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor kebangkrutan bagi seluruh masyarakat umum dan bagi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri
   b. Sebagai tambahan informasi dan literatur tentang teori faktor-faktor kebangkrutan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.
2. Praktis
   a. Sebagai gambaran serta timbangan untuk mengetahui Faktor-Faktor Kebangkrutan Pada Industri Jamu Tradisional Parang Husada.
   b. Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk generasi berikutnya agar mampu mengembangkan Industri jamu Tradisional parang Husada di masa yang akan datang

c. Sebagai sumber pengetahuan untuk usaha jamu lainnya agar tidak mengalami kebangkrutan seperti jamu Tradisional Parang Husada.

Kajian Teori

1. **Kebangkrutan**

   Menurut Toto (2011:332), "kebangkrutan *(bankcruptcy)* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya". Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih kalau laporan kauangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

2. **Modal Usaha**

   Menurut Bambang R. dalam Among (2012:18), "modal ialah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan". Besar kecilnya modal yang didapatkan akan mempengaruhi perkembangan usaha kedepannya, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang".

3. **Kualitas Produk**

   Menurut Philip Kotler (2008:266), "produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kesuatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen".

4. **Kemasan**

   Menurut Kotler dan Amstrong dalam Syaputri (2015:28), "kemasan adalah aktivitas merancang dan membungkus suatu produk. Pembungkus atau kemasan yang menarik akan memberikan nilai plus pada konsumen yang membedakan beberapa produk yang bentuk dan mutunya hampir sama".

II. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memhami dan menggali lebih dalam masalah yang terjadi di perusahaan Jamu Tradisional Parang Husada. Moleong (2011: 6), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara mendalam, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu

kasus/beragam kasus" yang dari waktu kewaktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Creswell John W. (2015:13), "Studi kasus meruapakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata atau kontenporer".

Dalam tugas penulisan skripsi ini Kehadiran penelitian dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data-data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan. Kehadiran penelitian ini harus dipaparkan secara lengkap dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah peran peniliti sebagai pertisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu disebutkan apakah kehadiran penelitian diketahui atau tidak diketahui statusnya sebagai penelitian oleh subjek atau informan. Penelitian ini berlokasi di daerah, Desa Parang, Dusun Purut Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, dengan objek penelitian pada Industri jamu tradisional Parang Husada. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkangkang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan wawancara diatas maka dapat diambil suatu pembahasan sebagai berikut, menurut Jauch dan Glueck dalam Tambunan Rafles W. (2015:4), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. **Faktor Umum**
   a. **Faktor Ekoomi**

      Perusahaan yang berada pada Negara sedang mengalami kesulitan ekonomi akan lebih cepat mengalami kebangkrutan, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum sakitpun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat adanya krisis

ekonomi tersebut. Namun demikian, proses kebangkrutan sebuah perusahaan tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor lain yang sifatnya non ekonomi. Seperti melonjaknya harga bahan baku untuk pembuatan barang. Berikut kutipan yang disampaikan oleh Informan. "Iya karena kondisi dan situasi ekonomi pada waktu itu lagi tidak menentu tri, *terus akhirre* berdampak pada harga bahan baku jamu yang melonjak tajam pada saat itu". Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan ekonomi pada suatu perusahaan tidak hanya disebabkan oleh faktor modal, melainkan bisa datang dari berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi suatu Negara, maupun melonjaknya harga bahan baku produksi.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial dimana yang sangat berpengaruh adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk atau jasa. bahkan masyarakat Indonesia pada saat ini bisa lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan keluhan yang dideritanya. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyedia pelayananan kesehatan yang bersifat moderen maupun tradisonal. Munculnya berbagai pelayanan kesehatan menimbulkan persaingan dari para penyedia layanan kesehatan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini mengakibatkan para penyedia layanan kesehatan mau tidak mau harus berlomba untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Dampak dari persaingan ini adalah mutu pelayanan yang diberikan oleh para penyedia pelayanan kesehatan terus meningkat. Apabila kondisi ini tidak disadari oleh perusahaan jamu tradisional yang masih mempertahankan produk yang lama. Maka lambat laun perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan seperti yang sekarang dialami oleh Industri Jamu Tradisional Parang Husada. oleh karena itu agar dapat bersaing dengan pengobatan yang sudah moderen, dibutuhkan kerja keras dari semua pihak yang terlibat didalam perusahaan.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Pelanggan

Dimana untuk menghindari kehilangan konsumen, seharusnya perusuhaan mampu melakukan identifikasi terhadap sifat konsumen dan mampu menciptakan peluang untuk mendapatkan konsumen baru, dengan kata lain perusahaan harus mampu membaca keinginan konsumen, dan menciptakan ide maupun produk-produk baru yang mampu menarik minat konsumen secara luas, Apabila dilihat dari permintaan konsumen terhadap Jamu Tradisional Parang Husada, yang tersebar dari berbagai daerah seperti, Banyuwangi, Lumajang, Jember, dan Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bawasanya usaha ini bisa mendatangkan prospek yang sangat baik, apabila usaha ini mampu dijalankan dengan bik dan benar.

3. Faktor Internal

a. Manajemen yang tidak efisien

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, maupun pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efesien. Efektif berarti tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai perencanaan. Sedangkan efisien berarti aktivitas perusahaan dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal. Efisiensi harus dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. dengan kata lain Industri Jamu Tradisional Parang Husada pada saat itu seharusnya dapat menerapkan efisiensi kepada setiap karyawanya agar produktivitas kerja dapat terus dijaga dan tidak mengalami penurunan. Bahkan sering kali, penurunan produktivitas kerja disebabkan karena karyawan yang tidak mampu mengikuti standar produktivitas yang diinginkan oleh pimpinan, hal semacam ini byasanya disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan pengetahua seseorang. sebagai contoh berikut kutipan yang disampaikan oleh bapak Suparno yang menjelasankan tetantang penyebab kebangkrutan pada usahanya. “pengelolaan manajemen perusahaan yang tidak efektif,kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, karena rendahnya pendidikan pada setiap karyawan, jadi untuk mengelola perusahaan seng beneri gak genah tri”. Dari kutipan tersebut menunjukan bahwa, mekanisme atau sebuah cara sangat dibutuhkan, agar produktivitas kerja setiap karyawan bisa dicapai dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh karyawan maupun divisi perusahaan. oleh karena itu tindakan semacam ini perlu diupayakan untuk memperbaiki perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan efisien pada masa akan

datang. Dan salah satu upaya meningkatkan efisiensi karywan adalah dengan perbaikan sistim pada perusahaan. Oleh karena itu, suatu teknik pengukuran yang tidak hanya menilai bobot kinerja tetapi juga mengukur sumber-sumber efisiensi sangat dibutuhkan sehingga dapat diperoleh kebijakan koreksi internal dan eksternal oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

b. Faktor Kreditor

Faktor kreditor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar kreditor tidak melakukan kecurangan dengan tidak mengembalikan hutang mereka. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada kreditor dengan jangka waktu pengembalian yang cukup lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan, sehingga akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Industri Jamu Tradisional Parang Husada seharusnya selalu memonitor piutang yang diberikan kepada pelanggan maupun supliyer agar mereka memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan hutang yang mereka pinjam dari perusahaan. Selain itu dibutuhkan ketegasan, dari semua pihak untuk meminta hutang kepada pihak kreditor, agar hutang tersebut dapat segera dikemabalikan dan digunakan untuk modal usaha kembali. Sebagai contoh berikut kutipan wawancara yang disamapaikan oleh salah satu informan atau pelanggan dari Industri Jamu tradisional parang husada. "*kekurangane menurutku pak parno, i kurang teges mergo nek enek wong utang mesti jarang wong seng gelem nyaor".* Dari kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurangnya ketegasan yang diberikan kepada setiap kreditor membuat usaha ini mengalami kebangkrutan, karena tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha kembali.

c. Penyalah gunaan wewenang

Penyalah gunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan maupun manajemen perushaan. Kecurangan ini juga akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan biasanya berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pimpinan. Berikut

kutipan dari jawaban dari salah satu informan. "penyalah guanaan wewenang menurut saya pribadi pernah tri, *mergo duwet* hasil penjualan jamu *mesti akeh seng ilang, tapi aku dewe iyo moh nuduh*." Dari hasil kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyalahgunaan wewenang oleh salah satu karyawan dapat menimbulkan masalah yang besar pada perusahaan, apabila kondisi itu tidak segera diatasi oleh perusahaan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: rineka Cipta.

Hidayat Ahmat. 2013. Analisis Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta.

Jackie Ambadar. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.

Kasmir.2007. *kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kotler, Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT.Indeks.

Kotler, Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Dialih Bahasakan Oleh Bob Sabran, Edisi Ketiga Belas, Jakarta: Erlangga.

Kotler, Armstrong. 2008. *Prinsipprinsip Pemasaran*. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, PT.Gelora Aksara, Jakarta

Kotler, Armstrong. 2012. *Principles of Marketing*. Pearson Education Limited, New Jersey.

Makarti Among. 2012. pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan umkmdi desa dayaan dan kalilondo salatiga. *Jurnal Wirausaha*, 5 (9).

Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan untuk SMK Kelas XI*. Jakarta: Yudistira.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosda Karya.

Meloeng, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*: PT Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nilasari Ni Putu Heppy. 2016. Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Beli Kosmetik Hijau Merek The Body Shop. *E-Jurnal Manajemen Unud.* 3 (2) : 2302-8912.

Rizal Abu. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 22 (1).

Rakhmat Cakra Aditia. 2011. *Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Royalitas Pelanggan*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Depok.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,* dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitattif,* dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Syaputra Ria. 2015. Pengaruh Kemasan, Merek Dan Harga Terhadaployalitas Konsumen Pada Ukm Keripik Singkong Sulisdi Samarinda. E-*Journal Ilmu Administrasi Bisnis.* 3 (1) : 27-39.

Tambunan Rafles W. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok Yang Listing Dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis.* 2 (1).

Tjiptono, Fandy 2003. *Total Quality Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi Tiga. Sleman : CV Andi Offset

Tjiptono, Fandi. 2008. *Strategi Pemasaran.* Edisi tiga. Yogyakarta: Andi

Toto. 2011. *Prediksi kebangkrutan perusahaan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indones